

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Integrasi secara umum memiliki arti pembauran dan keterpaduan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan moda adalah bentuk atau jenis. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga tidak bisa dihindari perlunya pertukaran moda transportasi dalam suatu perjalanan, baik penumpang maupun barang dari tempat asal menuju ke tempat tujuan. Sedangkan transportasi multimoda adalah pengangkutan orang dari satu tempat menuju ke tempat lain dengan menggunakan lebih dari satu moda tanpa terputus, terkombinasikan dengan baik, efisien dan efektif sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainnya dengan cepat, murah dan nyaman. Pengembangan pelayanan terpadu adalah pilihan yang sangat tepat untuk menghubungkan antar simpul transportasi yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Pengintegrasian dari semua bidang transportasi yang selalu diinginkan masyarakat sehingga dapat tercapai sistem transportasi yang diinginkan masyarakat yaitu transportasi yang baik, nyaman, efisien dan efektif senyaman kendaraan pribadi.

Keterpaduan transportasi diwujudkan melalui penyelenggaraan transportasi antarmoda dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang saling berkesinambungan dengan konsep (*seamless*) atau saling berkesinambungan mengacu pada pengaturan jadwal yang memungkinkan para penumpang untuk melanjutkan perjalanan mereka tanpa harus menunggu terlalu lama pada setiap perpindahan moda transportasi. Berdasarkan data jumlah penumpang Stasiun KCIC Padalarang yang didapatkan dari *website* resmi KCIC yaitu rata-rata penumpang perharinya mencapai angka 14.000 penumpang dengan jumlah perjalanan perhari yang berjumlah 14 perjalanan. Sedangkan pada saat ini sudah mencapai 24 perjalanan perharinya sehingga akan menambah jumlah penumpang

yang turun di Stasiun KCIC Padalarang. Berdasarkan hasil survei wawancara yang telah dilakukan oleh TIM PKL Kabupaten Bandung Barat 2023 terhadap penumpang Stasiun Padalarang dan Stasiun KCIC Padalarang yaitu untuk keberangkatan saat hari kerja dan hari libur bahwa penggunaan mobil pribadi merupakan moda yang sering digunakan. Sedangkan untuk kedatangan saat hari kerja dan hari libur bahwa penggunaan transportasi pribadi dan transportasi online merupakan moda yang sering digunakan. Hal ini disebabkan karena tidak banyaknya moda lanjutan atau pilihan moda lainnya. Minat masyarakat untuk menggunakan angkutan kota masih rendah dibandingkan dengan angkutan pribadi dan angkutan online. Pergerakan penumpang yang memiliki tujuan Kota Cimahi dan sekitaran Kabupaten Bandung Barat harus menggunakan kendaraan/angkutan umum untuk mencapai tujuan. Sedangkan tidak tersedianya ruang berpindah dan ruang pemberhentian untuk angkutan umum yang mengantarkan penumpang menuju terminal atau *busstop*. Sebenarnya pada ruas jalan tersebut terdapat trayek A02 padalarang-gn. Bentang dan A05 padalarang-rajamandala namun tidak ada tempat henti angkutan umum, hal ini bisa menjadi kendala bagi masyarakat yang ingin menggunakan angkutan umum. Tanpa tempat henti yang jelas, penumpang akan bingung dimana mereka akan menunggu dan dimana harus turun dari angkutan umum. Selain itu, tidak adanya tempat henti juga dapat membuat penumpang merasa tidak aman atau nyaman saat menunggu angkutan umum.

Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian kinerja integrasi pada stasiun KCIC Padalarang sesuai dengan pedoman pengukuran kinerja integrasi antarmoda dan pengintegrasian moda angkutan jalan yang belum tersedia di Stasiun KCIC Padalarang. Setelah itu maka akan didapatkan upaya untuk mengintegrasikan moda angkutan jalan dengan Stasiun KCIC Padalarang. Dengan melihat kondisi saat ini dimana belum tersedianya angkutan lanjutan dengan moda bus dan ruang perhentian angkutan lanjutan bagi penumpang naik dan turun di Stasiun KCIC Padalarang. Dengan meningkatkan pelayanan fasilitas dan koneksi antarmoda dengan

konsep *seamless* atau saling berkesinambungan mengacu pada pengintegrasian fisik dan pengaturan jadwal yang memungkinkan penumpang untuk melanjutkan perjalanan tanpa harus menunggu lama saat akan berpindah ke moda lain. Sehingga perjalanan dapat terasa lebih aman, nyaman dan mudah.

Dengan berbagai permasalahan yang ada, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "INTEGRASI ANTARMODA ANTARA TRANS METRO PASUNDAN DAN STASIUN KCIC PADALARANG".

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat kondisi eksisting di wilayah penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan rute eksisting Trans Metro Pasundan belum melewati stasiun KCIC Padalarang sehingga untuk mengintegrasikan Trans Metro Pasundan dengan stasiun KCIC Padalarang diperlukan penyesuaian rute
2. Dengan adanya penyesuaian rute dan penambahan permintaan penumpang sebesar 71% kereta cepat maka perlu menganalisis kinerja Trans Metro Pasundan agar dapat melayani stasiun KCIC Padalarang dengan optimal.
3. Belum adanya integrasi fisik berupa halte ataupun tempat pemberhentian bus (TPB), jadwal yang terintegrasi dengan moda angkutan yang sudah melayani stasiun KCIC Padalarang dan integrasi informasi antara Trans Metro Pasundan dan Stasiun KCIC Padalarang.
4. Sirkulasi penumpang pada stasiun KCIC Padalarang yang belum optimal menyebabkan konflik antara penumpang maupun kendaraan yang akan masuk dan keluar stasiun KCIC Padalarang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk merencanakan penyesuaian rute Trans Metro Pasundan agar dapat melayani Stasiun KCIC Padalarang?
2. Bagaimana upaya untuk mengintegrasikan Trans Metro Pasundan dengan Stasiun KCIC Padalarang dari segi fisik, jadwal dan informasi ?
3. Bagaimana desain usulan integrasi antarmoda di Stasiun KCIC Padalarang setelah diintegrasikan dengan Trans Metro Pasundan ?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merekomendasikan dan merencanakan integrasi antarmoda antara Trans Metro Pasundan dengan Stasiun KCIC Padalarang dengan menganalisis kebutuhan fasilitas integrasi antarmoda di Stasiun dan fasilitas pelayanan penumpang di Kawasan Stasiun KCIC Padalarang agar memberikan aksesibilitas pengguna moda KCIC Padalarang dari luar daerah untuk menuju daerah-daerah di sekitar Bandung Barat. Dalam hal ini, integrasi antarmoda mengacu pada koordinasi dan keterhubungan yang lebih baik antara berbagai moda transportasi. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian guna meningkatkan pelayanan fasilitas di Stasiun KCIC Padalarang, Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Merencanakan perubahan rute Trans Metro Pasundan untuk melayani permintaan angkutan di Stasiun KCIC Padalarang.
2. Menyampaikan usulan kinerja integrasi antarmoda antara Trans Metro Pasundan dengan Stasiun KCIC Padalarang setelah diterapkan integrasi fisik, jadwal dan informasi.
3. Mengetahui desain usulan integrasi antarmoda di Stasiun KCIC Padalarang setelah diintegrasikan dengan Trans Metro Pasundan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji. Oleh sebab itu, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka terdapat ruang lingkup pada penelitian ini antarlain:

1. Cakupan wilayah penelitian yaitu Stasiun KCIC Padalarang serta Kawasan stasiun yang terdampak integrasi antarmoda dari Trans Metro Pasundan.
2. Penelitian hanya membahas mengenai integrasi antara Bus Trans Metro Pasundan dengan Stasiun KCIC Padalarang dan Upaya untuk meningkatkan integrasi antarmoda di Stasiun KCIC Padalarang.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang integrasi tarif dan integrasi kelembagaan antara Trans Metro Pasundan dan Stasiun KCIC Padalarang karena hanya fokus pada integrasi yang berhubungan langsung dengan aktivitas naik dan turun penumpang.